



PENGARUH PROFITABILITAS, CAPITAL INTENSITY, LEVERAGE, KOMISARIS INDEPENDEN DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE) STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019 – 2021

Desi Fitria¹, Rimet*

^{1,2}Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: Desif587@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to see the Effect of Profitability, Capital Intensity, Leverage, Independent Commissioners and Institutional Ownership on Tax Avoidance in Various Industrial Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 Period. The sample selection in this study used a purposive sampling technique so that the sample of this study amounted to 40 Various Industrial Sector companies listed on the IDX for the 2019-2021 period. The analysis method used in this study is panel data regression analysis using the Eviews 12 program. The results of the study indicate that Profitability has a significant negative effect on tax avoidance, Capital Intensity, Leverage, Independent Commissioners have a significant positive effect on tax avoidance, while institutional ownership does not have a significant effect on tax avoidance.6. The results of the determination coefficient test show the magnitude of the influence of profitability, capital intensity, leverage, independent commissioners and institutional ownership on tax avoidance in companies in the various industrial sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2022 of 95.51.4%.

Keyword: Tax Avoidance Profitability, Capital Intensity, Leverage, Independent Commissioners and Institutional Ownership

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Leverage, Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak (Tax avoidance) Pada Perusahaan Sub Sektor aneka industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling sehingga sampel penelitian ini berjumlah 40 perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan program Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak, Capital Intensity, Leverage, Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran



pajak, sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh profitabilitas, capital intensity, leverage, komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor aneka industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022 sebesar 95,51,4%.

Kata Kunci: Penghindaran pajak, Profitabilitas, Capital Intensity, Leverage, Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional

1. PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini pemerintah sedang gencarnya memperbaiki sistem perpajakan yang ada di Indonesia dengan harapan dapat mengoptimalkan penerimaan sektor pajak. Terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan, dimana bagi pemerintah pajak merupakan sumber penerimaan untuk mendanai penyelenggaraan pemerintahan, sedangkan bagi perusahaan pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba dari perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu, terdapat kecenderungan dari wajib pajak pribadi terutama badan untuk meminimalkan jumlah pajak. Salah satu langkah perusahaan untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayarkan adalah dengan melakukan penghindaran pajak (*Tax avoidance*).

Tax avoidance atau penghindaran pajak merupakan suatu cara yang dilaksanakan oleh wajib pajak secara aman dan legal karena cara yang dilakukan untuk menghindari pajak ini sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku serta cara atau upaya yang dilakukan cenderung memanfaatkan kelemahan – kelemahan yang terdapat dalam Undang-Undang dan peraturan perpajakan yang dapat digunakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Penghindaran pajak (*Tax avoidance*) saat ini sangat merugikan negara, diperkirakan negara mengalami kerugian hingga US\$ 4,86 miliar per tahun setara dalam rupiah yaitu sebesar Rp. 68,7 triliun pertahun. Dari data di atas sebanyak US\$ 4,78 miliar setara dalam rupiah yaitu Rp. 67,6 triliun merupakan penghindaran pajak yang dilakukan korporasi di Indonesia. Sisanya yaitu sebesar US\$ 78.83 juta setara dalam rupiah yaitu Rp. 1,1 triliun yang berasal dari wajib pajak pribadi. Untuk mengurangi adanya penghindaran pajak (*Tax avoidance*), pihak pajak melakukan pengawasan terhadap transaksi yang



mempunyai hubungan istimewa baik dalam negeri maupun luar negeri (newssetup.kontan.co.id 2020).

Kasus yang pernah terjadi di Indonesia yaitu PT. Garuda Metalindo yang dimana Neraca Perusahaannya terlihat adanya peningkatan jumlah hutang. Dalam laporan keuangan tersebut nilai utang bank jangka pendeknya mencapai Rp. 200 Miliar. Emitmen ini memanfaatkan modal yang diperoleh dari pinjaman atau hutang untuk dapat menghindari pembayaran pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan tersebut. Presiden Direktur Garuda Metalindo mengatakan bahwa peningkatan perusahaan ini dilakukan dengan alasan yaitu Perseroan setidaknya menyiapkan Rp. 350 Miliar belanja modal (*capital expenditure*) hingga pertengahan tahun depan. Perusahaan ini diduga melakukan upaya-upaya penghindaran pajak, padahal aktivitas yang dimilikinya cukup baik, namun yang menarik disini adalah banyaknya modus yang dilakukan untuk melakukan penghindaran pajak, mulai dari administrasi hingga kegiatan-kegiatan yang dilakukannya. Secara badan usaha, perusahaan ini sudah terdaftar sebagai perseroan terbatas. Namun dari segi permodalan, perusahaan tersebut menggantungkan hidup dari hutang afiliasi. Lantaran modalnya dimasukkan sebagai hutang, yang dimana hal ini akan dapat mengurangi pajak, maka perusahaan tersebut akan praktis dapat terhindar dari kewajibannya (investor.id 2019).

2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)

Penghindaran pajak merujuk pada upaya perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak secara sah melalui perencanaan pajak yang efisien. Hal ini berbeda dengan penghindaran pajak ilegal (*tax evasion*) yang melibatkan pelanggaran hukum.

bahwa penghindaran pajak adalah perencanaan pajak yang sah dan strategis untuk meminimalkan beban pajak perusahaan.

Profitabilitas (Profitability)

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Indikator umum yang digunakan adalah Return on



Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), profitabilitas mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset dan ekuitas untuk menghasilkan laba.

Capital Intensity

Capital intensity adalah rasio antara jumlah modal tetap (seperti mesin dan peralatan) dengan jumlah tenaga kerja atau output yang dihasilkan. Industri dengan capital intensity tinggi biasanya memerlukan investasi besar dalam aset tetap. Capital intensity mengukur jumlah modal tetap yang digunakan dalam produksi dibandingkan dengan faktor produksi lainnya, terutama tenaga kerja.

Leverage

Leverage adalah penggunaan utang untuk membiayai aset dan meningkatkan potensi pengembalian investasi. Namun, leverage juga meningkatkan risiko keuangan perusahaan, leverage dapat memperbesar potensi keuntungan, tetapi juga meningkatkan risiko kebangkrutan jika tidak dikelola dengan baik.

Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama, direksi, atau anggota Dewan Komisaris lainnya. Mereka berfungsi untuk mengawasi manajemen dan melindungi kepentingan pemegang saham minoritas.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 33/POJK.04/2014, komisaris independen diangkat untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan perusahaan.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merujuk pada saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi seperti bank, perusahaan asuransi, dana pensiun, dan perusahaan investasi. Kepemilikan ini dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan dan meningkatkan pengawasan terhadap manajemen, kepemilikan institusional dapat berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang efektif dalam mengurangi konflik keagenan



Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Kemampuan suatu entitas untuk menghasilkan keuntungan/laba dari penjualan, total aset, ataupun dengan modal sendiri disebut profitabilitas (Fahmi dan hidayat 2018). Profitabilitas merupakan suatu rasio yang digunakan sebagai pengukuran keseluruhan efektivitas manajemen. Pengukuran ini ditunjukkan oleh besarnya tingkat keuntungan atau laba yang dihasilkan dalam kaitannya dengan penjualan ataupun investasi. Tingginya rasio profitabilitas menunjukkan adanya kemampuan entitas yang semakin baik dalam memperoleh keuntungan atau laba bagi entitas.

Cara yang biasa dilakukan oleh entitas serta bersifat legal yaitu perencanaan pajak dimana yang dapat diaplikasikan entitas serta bersifat legal adalah dengan melakukan penghindaran pajak. Dengan penghindaran pajak, beban pajak entitas akan menurun dan membuat profitabilitas meningkat. Maka dari itu, entitas yang mempunyai profitabilitas yang meningkat cenderung berupaya melakukan penghindaran pajak. Hasil Penelitian terkait yang dilakukan (Dewi dkk.,2017) dan (Irianto et al,2017) menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas yang diprosikan menggunakan ROA berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak..

H₁ : Profitabilitas berpengaruh Signifikan terhadap Pengindaran Pajak

Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak.

Leverage mengukur bagaimana kemampuan entitas untuk memenuhi utang atau kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya (Barli,2018). Entitas yang memakai pinjaman sebagai sumber pendanaanya, akan menyebabkan munculnya biaya atas utang tersebut yang disebut beban bunga. Makin tinggi rasio leverage, makin tinggi pula utang entitas. Tingginya utang entitas, menyebabkan timbulnya beban bunga yang tinggi. Hal tersebut tentunya akan berdampak pada laba entitas yang berkurang yang berkurang dan beban pajak entitas yang menurun.

H₂ : Leverage Berpengaruh Signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

Pengaruh Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak.

Capital intensity menunjukkan perbandingan antara aset tetap dengan total aset perusahaan. Selain itu capital intensity akan menggambarkan sebuah perusahaan yang berinvestasi dengan menggunakan aset tetap yang dimiliki



untuk memanfaatkan beban penyusutan. Semakin tinggi tingkat capital intensity maka akan semakin tinggi pula beban penyusutan dan akan mengurangi beban pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan (Saputri,2018). Beban penyusutan ini dapat mengurangi laba perusahaan dan menyebabkan meningkatnya pula tindakan Tax avoidance yang dilakukan. Jika dihubungkan dengan teori agensi adanya perbedaan kepentingan antara agent dan principal, menunjukkan bahwa agent akan memperoleh laba yang tinggi dan principal agak sedikit dalam pembayaran pajaknya. Adanya perbedaan kepentingan tersebut dapat memanfaatkan adanya beban penyusutan yang didapat dari aset tetap yang diinvestasikan.

H₃ : Capital intensity berpengaruh Signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak.

Komisaris Independen merupakan posisi tertinggi setelah pemegang saham sehingga dewan komisaris memiliki peran yang cukup penting dalam perusahaan. Peran dewan komisaris secara kolektif yaitu melakukan pengelolaan perusahaan, memberikan masukan atas kebijakan pengelolaan perusahaan yang dibuat oleh direksi. Tugas dari komisaris independen yaitu mengkoordinasikan kegiatan dewan komisaris (Sunarto dkk.,2021). Jika suatu perusahaan memiliki dewan komisari yang baik maka perusahaan akan memiliki kinerja yang baik pula karena terdapat efektivitas tata kelola perusahaan yang ditentukan oleh kualitas fungsi dari dewan komisaris (Mappadang Agoestina,2021). Jika semakin besar proporsi komisaris independen di suatu perusahaan diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen, sehingga manajemen tidak melakukan penghindaran pajak. Bahwa terdapat pengaruh antara dewan komisaris independen terhadap penghindaran pajak, yaitu jika perusahaan memiliki banyak dewan komisaris independen, maka tingkat independensi akan semakin meningkat, sehingga perusahaan dapat menurunkan tingkat praktik penghindaran pajak begitupun sebaliknya.

H₄ : Komisaris independen berpengaruh Signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam mengawasi tindakan manajemen yang oportunistik (Wijayanti dan Lely,2017). Kepemilikan institusional akan mengawasi perilaku manajemen agar bertindak secara efektif dan berhati-hati saat mengambil keputusan. Kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi tindakan meminimalkan beban pajak yang dilakukan oleh perusahaan (Zainuddin dan Anfas,2021). Tingginya tingkat kepemilikan institusional akan dapat meminimalisir tingkat *Tax avoidance*. Hal ini dianggap dapat mengurangi konflik dari teori agensi yang mengatakan bahwa agent dan prinsipal akan memiliki kepentingan yang berbeda dan dengan adanya kepemilikan institusional ini dianggap dapat mengontrol dan mengurangi konflik keagenan yang ada. Studi sebelumnya yang dilakukan Yuni dan Setiawan (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap tindakan *Tax avoidance*. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan semakin rendah tingkat *Tax avoidance* yang dilakukan perusahaan. Berdasarkan argumnetasi tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅ : Kepemilikan Institusional berpengaruh Signifikan terhadap Penghindaran Pajak

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan metode komparatif, yaitu membandingkan satu atau beberapa variabel juga sampel yang tidak sama pada periode yang tidak sama. Menggunakan data berupa data kuantitatif yang didapat dari BEI (Bursa Efek Indonesia) pada perusahaan aneka industri kurun waktu 2019-2021. Metode analisis data dilakukan dengan Alat analisis yang digunakan adalah program (*software*) eviews 12.

Populasi

Dari populasi penelitian yang telah terkumpul sebanyak 40 perusahaan. Kemudian dilakukan proses pengambilan sampel dengan metode purposive sampling. Penggunaan metode purposive sampling dimaksudkan untuk mengkerucutkan kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model Data Panel

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.028085	(38,112)	0.0000
Cross-section Chi-square	173.718600	38	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews 12, 2023

Dari tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi cross-section *Chi-square* sebesar 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil dari α ($0,0000 < 0,05$). Maka secara statistik H_0 diterima dan menolak H_1 . Sehingga dalam uji Chow ini, model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*.

Uji Hausman

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.447463	5	0.1894

Sumber: Hasil Output eviews 12, 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi *cross-section random* sebesar 0,1894 Nilai tersebut lebih besar dari α ($0,1894 > 0,05$). Maka dari itu didapatkan keputusan ditolak H_1 dengan kesimpulan bahwa model *Random Effect* merupakan model yang lebih baik dibandingkan *Fixed Effect model*.

Uji Langrange Multiplier

Hasil Uji LM

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	62.62491 (0.0000)	1.581405 (0.2086)	64.20631 (0.0000)

Sumber: Hasil Output Eviews 12, 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi Breush-Pagan LM sebesar 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil dari α ($0,0000 < 0,05$). Maka dari itu didapatkan keputusan diterima H_1 dengan kesimpulan bahwa model *Random Effect* merupakan model yang lebih baik dibandingkan *Common Effect*.

Berdasarkan hasil dari ketiga uji yaitu Uji Chow, Hausman dan LM diperoleh kesimpulan akhir bahwa model regresi yang paling baik untuk digunakan adalah *Random Effect Model*.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (T)

Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	65.74221	12.15220	5.409901	0.0000
ROA	-0.174845	0.053730	-3.254145	0.0014
CAPITAL_INTENSITY	-113.0579	9.630229	11.73989	0.0000
DER	0.941199	0.005645	16.67310	0.0000
KOMISARIS_INDEPENDEN	28.28605	11.19395	2.526905	0.0125
KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL	28.23960	14.60887	1.933045	0.0551

Sumber: Hasil Output eviews 12, 2023

Variabel Profitabilitas (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0014 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sedangkan untuk t hitung didapatkan nilai sebesar $3,254145 > t$ tabel (1,97580) dan bernilai negatif. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel Penghindaran Pajak.

Variabel Capital Intensity (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sedangkan untuk t hitung didapatkan nilai sebesar $11,73989 > t$ tabel (1,97580) dan bernilai positif. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel Capital Intensity berpengaruh signifikan terhadap variabel Penghindaran Pajak.

Variabel Leverage (X_3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sedangkan untuk t hitung didapatkan nilai sebesar $16,67310 > t$ tabel (1,97580) dan bernilai positif. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap variabel Penghindaran Pajak.



Variabel Komisaris Independen (X4) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0125 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sedangkan untuk t hitung didapatkan nilai sebesar 2,526905 > t tabel (1,97580) dan bernilai positif. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap variabel Penghindaran Pajak.

Variabel Kepemilikan Institusional (X5) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0551 nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sedangkan untuk t hitung didapatkan nilai sebesar 1,93304 < t tabel (1,97580) dan bernilai positif. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Penghindaran Pajak

Koefisien Determinasi

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.955142	Mean dependent var	28.51765
Adjusted R-squared	0.954980	S.D. dependent var	256.7882
S.E. of regression	18.19405	Sum squared resid	49653.52
F-statistic	6145.230	Durbin-Watson stat	1.628679
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.951399	Mean dependent var	69.80546
Sum squared resid	109478.9	Durbin-Watson stat	0.738678

Sumber: Hasil Output SPSS 25, 2023

hasil uji koefisien determinasi diatas, nilai R^2 (R Square) dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dalam menerangkan variabel terikat (dependen). Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,9551 hal ini berarti bahwa 95,51% variasi dari variabel dependen Penghindaran Pajak dapat dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel independent

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance).

Hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak didalam analisis ini dapat didukung



atau diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hasil ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka penghindaran pajak pada perusahaan akan semakin rendah, karena perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi dianggap berhasil dalam pengelolaan manajemennya dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemilik perusahaan. Jadi perusahaan akan selalu menaati pembayaran pajak, Sedangkan untuk perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang rendah akan tidak taat pada pembayaran pajak guna mempertahankan aset perusahaan dari pada harus membayar pajak (Setiawan & Agustina, 2018).

Hasil ini tidak sesuai dengan teori keagenan yang menjelaskan mengenai hal yang dapat mendorong para agen untuk meningkatkan laba perusahaan. Dalam teori keagenan terdapat perbedaan tujuan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajemen perusahaan (agen). Jensen & Meckling (1976) semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan maka kewajibannya pada sektor perpajakan juga akan meningkat. Ketika perusahaan menghasilkan laba yang besar, maka perusahaan tersebut akan dikenakan pajak yang besar. Pemungut pajak (pemerintah) selaku prinsipal berharap perusahaan dapat mengambil kebijakan dan bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal.

Pengaruh Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance).

Hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa Capital Intensity berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak didalam analisis ini dapat didukung atau diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besarnya investasi aset dalam aset tetap akan mempengaruhi perusahaan dalam penghindaran pajak. Pengaruh yang positif menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menginvestasikan modalnya pada aset tetap akan memiliki tarif pajak efektif yang rendah. Jika tarif pajak efektif turun, maka discretionary tax avoidance akan naik. Hal ini dikarenakan beban depresiasi dari aset tersebut lebih besar sehingga beban perusahaan juga akan besar.

Berdasarkan agensi teori yang menggambarkan bahwa pihak manajemen lebih banyak mengetahui keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya sedangkan pihak berkepentingan lainnya tidak. Lebih lanjut, besar andil



pihak manajemen perusahaan untuk mengalokasikan investasi asetnya dalam bentuk aset tetap sehingga beban depresiasi akan mempengaruhi laba perusahaan yang berujung pada praktik penghindaran pajak.

Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance).

Hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa Leverage berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak didalam analisis ini dapat didukung atau diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ahwa terjadinya pengaruh positif dimana semakin besar nilai leverage akan menyebabkan nilai penghindaran pajak naik dan menandakan semakin menurunnya tingkat penghindaran pajak. Dengan adanya leverage akan membuat utang perusahaan semakin besar sehingga menurunkan jumlah laba kena pajak karena intensif pajak atas bunga utang semakin membesar. Beban bunga yang didapatkan dari adanya utang perusahaan merupakan deductible expense sehingga akan menurunkan jumlah beban pajak dan menurunkan perlakuan penghindaran pajak.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance).

Hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa Komisaris Independen berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak didalam analisis ini dapat didukung atau diterima. Hal ini menunjukkan semakin besar rasio komisaris independen maka semakin kecil praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen. Semakin banyak jumlah komisaris independen maka semakin besar pengaruhnya untuk melakukan pengawasan yang artinya dapat mengurangi masalah agensi yang timbul seperti sikap oportunistik manajemen terhadap bonus, dimana manajemen berkepentingan untuk mengurangi beban pajak untuk memaksimalkan bonus yang diterima manajemen. Dengan pengawasan yang semakin besar, manajemen akan semakin berhati-hati dalam mengambil keputusan dan transparan dalam menjalankan perusahaan sehingga penghindaran pajak dapat diminimalkan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance).



Hipotesis kelima (H_5) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak didalam analisis ini tidak dapat didukung atau ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi atau rendahnya kepemilikan institusional tidak akan mempengaruhi tindakan penghindaran pajak perusahaan. Perusahaan bertanggung jawab atas pemilik saham sehingga pemilik institusional dapat memastikan kesejahteraan para pemilik saham.

Kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak ataupun institusi luar perusahaan merupakan kepemilikan institusional, kepemilikan saham tersebut bisa dimiliki oleh institusi bidang pemerintahan, institusi bidang keuangan, institusi hukum, intitusi swasta serta institusi yang lain.

5. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak, Capital Intensity, Leverage, Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh profitabilitas, capital intensity, leverage, komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor aneka industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022 sebesar 95,51,4%.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Z., Irawati, W., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Kepemilikan Keluarga terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 190–199.
- Alfina, intan taqta dkk, 2018. "Effect of profitability, leverage, independent commissioners and firm size on Tax avoidance". Konferensi Internasional tentang Teknologi, Pendidikan, dan Ilmu Sosial.



- Antari, N. W. D., & Setiawan, P. E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Komite Audit pada Tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(10), 2591–2603.
- Apsari, A.A.A.N.C., & Supadmi, N.L. (2018). Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Koneksi Politik, dan Capital Intensity pada Tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 25 (2), 1481–1505.
- Annuar, H. A., Salihu, I. A., & Obid, S. N. S. (2014). Corporate Ownership, Governance and Tax avoidance: An Interactive Effects. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, 164, 150–160.
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional pada Tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3), 2088–2116.
- Asmiyani, Yanti. 2010. Pajak Dalam Islam. *Jurnal, Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Cheisviyanny, C. (2015). Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2013).
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., & Shevlin, T. (2010). Are Family Firms more Tax Aggressive than Non-family Firms *Journal of Financial Economics*, 91(1), 41–61.
- Christili Tanjung, Nazmel Nazir. (2021). Pengaruh Profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 08(02) 189-208.
- Christy, J., & Subagyo. (2019). Pengaruh Firm Size, Sales Growth, dan ROA terhadap Penghindaran Pajak dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 19(2), 139–150.
- Cici Dwi A., Anissa H. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Inventory Intensity dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur tahun 2015 – 2019. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*.



- Erly Suandy, 2011 Edisi 5. *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Fadhilah, Rahmi. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2011). *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, 2 (1).
- Fitriani Sardju. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Capital Intensity Terhadap Tax avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (2016-2018). *insan Cita Bongaya Research Journal*, 02(01).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gula, V. E., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Capital Intensity Dan Deferred Tax Expense Terhadap Tax avoidance Dengan Menggunakan Strategi Bisnis Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 3*, 2.43.1-2.43.7.
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax avoidance pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1), 72–84.
- Irianto, bambang setyobudi, 2017. "Effect of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax avoidance". *Jurnal Internasional Akuntansi dan perpajakan*, vol. 5, No. 2 hlm. 33-41.
- Jusman, J & Nosita, F. 2020. Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity dan Profitabilitas terhadap Tax avoidance pada Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 697-704.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.